

MODEL MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH ISLAM TERPADU BUSTANUL ULUM TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

Sujari Rahmanto

Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang
sujarirahmanto@yahoo.co.id

Abstract

This research is a qualitative research, and classified in the form of field research. Primary data sources of research are the Principal, Treasurer, and committee of Kindergarten, Elementary School, Integrated Islamic Middle School Bustanul Ulum Terbanggi Besar, Central Lampung. The data collection techniques of this study were through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this qualitative research starts from data reduction, data display, and verification or conclusion. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) In financial planning (budgeting) education, all Islamic Schools TK, SD, SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar, Central Lampung are well in accordance with the Standards. 2) In the implementation (accounting) in accordance with applicable regulations. 3) at the stage of assessment (Auditing), all activities in the school there are examinations and supervision both kindergarten, elementary and junior high school 4) Integrated Islamic school financing management model that includes planning (budgeting), implementation (accounting) and evaluation of accounting and accountability systems.

Key Words: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Islam Terpadu*

A. Pendahuluan

Komponen pendidikan itu adalah unsur-unsur yang menentukan ada tidaknya serta tercapai atau tidaknya proses pendidikan itu. Unsur-unsur itu meliputi *outcomes, environmental, output, process, input, raw input* dan *instrumental input*. Kesemua unsur tersebut memiliki peran masing-masing dengan beriringan menjalankan peran yang terstruktur, yaitu mencapai tujuan sistem. Komponen itu sendiri adalah suatu elemen dari sistem yang berperan dalam keberlangsungan suatu proses dalam menggapai tujuan. Komponen-komponen pendidikan setidaknya terdiri dari: 1) tujuan; 2)

pendidik; 3) anak didik; 4) kurikulum; 5) metode; 6) buku teks siswa dan guru; 7) pembiayaan; 8) ruang kelas; 9) perangkat keras; dan 10) kegiatan.¹

Sesuai dengan komponen-komponen pendidikan itu, peneliti akan memfokuskan pada komponen pembiayaan. Dalam pengelolaan pendidikan, pembiayaan adalah satu dari berbagai sumber daya yang mendukung secara langsung keefektifan serta keefisiennya. Sekolah dituntut untuk dapat mengelola data dengan transparan, yaitu dengan merencanakan, mengaplikasikan, mengevaluasi serta pertanggungjawabannya. Pada pelaksanaan pendidikan diantara unsur yang sangat urgen adalah adanya pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan haruslah dikelola secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sesuai dengan harapan. Karenanya perlu menjadikan perhatian yang lebih terhadap pembiayaan pendidikan, yang mana yang menjadi perhatian utama dalam pembiayaan pendidikan adalah tercapainya visi dan misi sekolah.²

Pada PP Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan pendidikan pada pasal 3 dijelaskan: (1) Biaya pendidikan meliputi: a) Biaya satuan pendidikan; b) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan; dan c) Biaya pribadi peserta didik. (2) Biaya satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas: a) biaya investasi; b) biaya operasi; c) Bantuan biaya pendidikan; dan d) beasiswa. (3) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi: a) biaya investasi; b) biaya operasi. (4) Biaya personalia sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b angka 1 dan ayat (3) huruf b angka 1 meliputi: a) biaya personalia satuan pendidikan; b) Biaya personalia penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan.³

Berdasarkan pembiayaan pendidikan diperlukan manajemen pengelolaan pembiayaan yang dikenal dengan manajemen pembiayaan pendidikan. Manajemen merupakan ilmu yang berkaitan dengan upaya mengelola organisasi agar dapat merealisasikan tujuan yang ditargetkan. Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan manajemen yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari lingkup/pendekatan terhadap manajemen pendidikan. Oleh karena itu,

¹Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 295

²Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 13 No.2 Tahun 2016, h. 27

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, 2008, h. 2

perspektif dalam ilmu manajemen juga berpengaruh pada perspektif dalam melihat administrasi manajemen pendidikan.⁴ Pada prinsipnya lembaga-lembaga pendidikan islam dalam proses perencanaan anggaran pendidikan senantiasa mengacu pada firman Allah SWT. yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Berikut disajikan beberapa firman Allah SWT. Mengenai perencanaan dalam al-Qur'an Surat al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan."

Berdasarkan prasarvei Sekolah Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah memiliki perencanaan yang baik dimana Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS) telah disusun dan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Adapun unsur RAPBS yang terbagi dalam (1) Belanja Rutin, yaitu: over head, ekskul, dan insentive; (2) Investasi, yaitu: Bangunan, peralatan, dan kendaraan; dan (3) Pendapatan, yaitu: siswa, pemerintah, swasta, usaha sekolah, dan Yayasan Keluarga Muslim (YKM).

Berdasarkan fenomena dan fakta nyata yang ada di lapangan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mencoba merepresentasikan bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dan keunikan yang ada di Sekolah Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah secara lebih mendalam, oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengkaji manajemen pembiayaan disekolah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu: "Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah".

B. Pembahasan

Pembahasan dari masing-masing data yang diperoleh dari hasil penelitian di TK Islam terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan (*Budgeting*) Pendidikan TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Perencanaan anggaran TK IT tertuang pada RAKS. RAKS disusun agar sekolah memiliki perencanaan yang tepat sehingga anggaran telah

⁴Uhar Suryasaputra. *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Bandung. Refika Aditama. 2013). h. 23

teralokasi dengan pembelanjaan yang sesuai dan pembelajaran berjalan dengan baik. RKAS terkait dengan belanja TK IT yang sesuai dengan anggaran kemampuan sekolah.

a) Komponen Bahan Penunjang Pembelajaran

Komponen bahan penunjang pembelajaran mendapatkan alokasi anggaran 1,95% = Rp. 8.200.000,00. Besarnya biaya yang dialokasikan digunakan untuk pengadaan alat tulis, bahan habis pakai dan alat pelajaran yang berkaitan langsung program akademik sekolah agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di TK IT. Hal itu disebabkan kondisi bahan penunjang pembelajaran yang ada masih jauh dari memenuhi kebutuhan, baik dalam jumlah maupun ratio alat pelajaran dengan jumlah siswa.

b) Komponen fasilitas belajar

Komponen fasilitas belajar mendapatkan alokasi anggaran sebesar 5% = Rp. 21.059.000,00. Kecilnya biaya yang dialokasikan untuk komponen fasilitas belajar untuk sarana kelas, pengadaan buku pelajaran dan perawatan ruang kelas karena kondisi sarana kelas, ruang kelas masih baik dan buku pelajaran sudah memadai baik dalam jumlah maupun ratio buku pelajaran dengan jumlah siswa. Selain itu, buku pelajaran dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu proses belajar mengajar. Artinya, biaya yang digunakan untuk komponen fasilitas belajar sudah efektif dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di TK IT.

c) Komponen praktikum pengajaran

Komponen praktikum pengajaran mendapatkan alokasi anggaran 10% = Rp. 42.100.000,00. Kecilnya biaya yang dialokasikan untuk komponen praktikum pengajaran karena bahan untuk praktik biasanya siswa masing-masing membawa bahan dari rumah sehingga mengurangi biaya anggaran bagi TK IT.

d) Komponen personil sekolah

Komponen personil sekolah mendapatkan alokasi anggaran 58,19% = Rp. 245.000.000,00. Kecilnya biaya yang dialokasikan untuk komponen personil sekolah karena yang diikuti dalam pelatihan hanya beberapa guru saja sehingga biaya yang dialokasikan tidak terlalu besar.

e) Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana

Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana mendapatkan alokasi anggaran sebesar $15,24\% = \text{Rp. } 64.150.000,00$. Besarnya biaya yang dialokasikan untuk komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana yang digunakan untuk pemeliharaan gedung, peralatan dan prabot sekolah agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keindahan dan kelancaran kegiatan di TK IT. Salah satu ciri sekolah yang efektif adalah terciptanya budaya dan iklim sekolah yang menyenangkan sehingga siswa merasa aman, nyaman, dan tertib di dalam belajarnya. Hal ini ditandai dengan fasilitas-fasilitas fisik sekolah terawat dengan baik. Penampilan fisik sekolah selalu bersih, rapi, indah dan nyaman.

f) Komponen manajemen sekolah

Komponen manajemen sekolah mendapatkan alokasi anggaran 0% . Komponen manajemen sekolah digunakan untuk perjalanan dinas, rapat-rapat, dan evaluasi. Karena TK IT personelnya sedikit maka cukup diadakan rapat kecil dan perjalanan dinas jarang dilakukan sehingga alokasi anggaran tidak ada.

g) Komponen penunjang daya dan jasa

Komponen penunjang daya dan jasa mendapatkan alokasi anggaran $2\% = \text{Rp. } 8.420.000,00$. Komponen ini digunakan untuk membayar listrik, telpon, internet, air, dan gas. Dengan alokasi anggaran 2% cukup efektif untuk TK IT.

h) Komponen ujian-ujian sekolah

Program pengembangan ujian-ujian sekolah mendapat alokasi anggaran $7,63\% = \text{Rp. } 32.109.000,00$. Komponen ini digunakan untuk pembuatan soal, kisi-kisi, pengadaan naskah dan pengawas ujian. Dengan alokasi anggaran tersebut cukup efektif untuk TK IT.

Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada bawahan sebelum melaksanakan tugas. Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah selalu menghargai pendapat bawahan dan usul selalu diterima baik itu kritik dan saran selalu menjadi pertimbangan.

Panitia atau kepala sekolah guru dan staf terlibat dalam perencanaan paling tidak waka dan guru senior terlibat dalam perencanaan. Sehingga

dengan keterlibatan pihak-pihak tertentu seperti komite sekolah, kelompok lain yang *terlibat dalam* mendukung kegiatan belajar termasuk para *guru* agar dapat menjadi transparan.

Penerimaan Dana di TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah diperoleh dari pemerintah yaitu dana BOS. Untuk persentasenya bergantung dari jumlah siswa.

Sekolah memperoleh Penerimaan Dana dari masyarakat bergantung dari jumlah siswa. Penerimaan Dana tersebut biasanya bersumber dari orang tua siswa yang ingin menyumbang dan membantu kegiatan sekolah. Sekolah tidak memperoleh Penerimaan Dana dari hasil investasi dan sumber lain yang diperoleh

Sekolah mempunyai usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan (*income*) sekolah yang berasal dari kantin milik sekolah yang dikelola sendiri sehingga ada keuntungan dari hasil penjualan untuk sekolah.

Berdasarkan delapan komponen pembiayaan yang telah diuraikan baik akademik maupun non akademik, yang menjadi prioritas adalah Bahan Penunjang Pembelajaran.

2. Implementasi (*Accounting*) Anggaran Pendidikan TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Dalam melaksanakan anggaran yang dilakukan di sekolah TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan *sesuai* dengan sumber-sumber yang diperoleh. Karena dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang *sekolah* dapat dipertanggungjawabkan *sesuai* dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah, maka dibutuhkan kreativitas *kepala sekolah dalam* menggali sumber-sumber dana yang digunakan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah.

Laporan keuangan sekolah di TK Bustanul Ulum Terbanggi Besar sesuai harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Didalam manajemen *keuangan sekolah*, terdapat rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program *sekolah*, perkiraan anggaran, dan pengelolaan anggaran. Hal ini dilakukan karena dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban *keuangan* serta memanfaatkannya harus secara benar dan baik.

Komponen Bahan penunjang pembelajaran mendapat alokasi anggaran sebesar 58,19% = Rp. 245.000.000,00, komponen fasilitas belajar mendapatkan alokasi anggaran sebesar 5% = Rp. 21.050.000,00, komponen personil sekolah mendapatkan alokasi anggaran 1,95%

Rp.8.200.000,00. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam meningkatkan tenaga profesional membutuhkan biaya yang cukup besar. Misalnya menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan (biaya pendaftaran, transportasi dan akomodasi) bila tidak ada anggaran maka tidak akan berjalan.

Untuk komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana mendapatkan alokasi anggaran 15,24% = Rp. 64.150.000,00. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga harus ada anggaran minimal untuk membeli perlengkapan mengajar. Anggaran ini dapat digunakan untuk memperbaiki bangku, meja atau atap yang rusak dengan begitu proses mengajar dapat berjalan dengan baik

Sekolah TK Bustanul Ulum Terbanggi Besar tidak mendapatkan anggaran untuk pengembangan manajemen sekolah. Untuk komponen penunjang daya dan jasa mendapatkan alokasi anggaran yang sangat besar yaitu 2% = Rp.8.420.000,00, serta program pengembangan ujian-ujian sekolah mendapat 7,63% = Rp. 32.109.000,00.

Berikut ini cara menghitung unit cost per siswa.

$$\text{Unit cost (biaya satuan)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Ringkasan total biaya yang dibutuhkan dalam komponen pendidikan yang menjadi beban biaya di TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar:

Tabel 4.30 Ringkasan Total Biaya Per Komponen Pendidikan

Komponen	Jumlah biaya	Persen (%)
Pembiayaan Akademik		
Bahan Penunjang Pembelajaran	Rp 8.200.000	1,95
Ujian-ujian sekolah	Rp 32.109.000	7,63
Fasilitas Belajar	Rp 21.050.000	5,00
Praktikum pengajaran	Rp 42.100.000	10,00
Pembiayaan Non Akademik		
Penunjang Daya dan Jasa	Rp 8.420.000	2,00
Personil Sekolah	Rp 245.000.000	58,19
Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	Rp 64.150.000	15,24
Manajemen Sekolah	Rp -	-
Lain-lain	Rp -	-
Total	Rp 421.029.000	
Tumlah siswa	300	
Dana Bos	Rp -	
Biaya Satuan = total biaya/jumlah siswa	Rp 1.403.430	
Akademik	Rp 103.459.000,00	24,53
Non Akademik	Rp 317.570.000,00	75,47

Sumber: dokumen RKAS TK tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.30 diperlihatkan bahwa untuk total pembiayaan akademik dan non akademik.

Adapun tabel yang memperlihatkan kesenjangan biaya yang direncanakan dan dilaksanakan dari 8 komponen sebagai berikut:

Tabel 4.31 Kesenjangan Biaya yang direncanakan dan dilaksanakan dari 8 Komponen

No	Standar/Komponen	Biaya yang seharusnya	Biaya yang dilaksanakan	Kesenjangan
Pembiayaan Akademik				
1	Bahan Penunjang Pembelajaran	Rp.8.200.000	Rp.8.200.000	Tidak ada kesenjangan
2	Ujian-ujian sekolah	Rp.32.109.000	Rp.32.109.000	Tidak ada kesenjangan
3	Fasilitas Belajar	Rp.21.050.000	Rp.21.050.000	Tidak ada kesenjangan
4	Praktikum pengajaran	Rp.42.100.000	Rp.42.100.000	Tidak ada kesenjangan
Pembiayaan Non Akademik				
5	Penunjang Daya dan Jasa	Rp.8.420.000	Rp.8.420.000	Tidak ada kesenjangan
6	Personil Sekolah	Rp.245.000.000	Rp.245.000.000	Tidak ada kesenjangan
7	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	Rp.64.150.000	Rp.64.150.000	Tidak ada kesenjangan
8	Manajemen Sekolah	-	-	-

Sumber: dokumen sekolah

Berdasarkan Tabel 4.31 diperlihatkan bahwa Tidak ada kesenjangan pembiayaan akademik dan non akademik.

Disekolah TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar kepala sekolah dan bendahara yang membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Karena kepala sekolah dan bendahara yang paling mengerti masalah keuangan sekolah. Laporan keuangan tersebut memuat laporan pertanggungjawaban uang yang digunakan untuk kegiatan sekolah.

Laporan keuangan dilaporkan kepada pihak komite sekolah. Kemudian keuangan sekolah diaudit dalam satu tahun sekali, jika ada penyelewengan dana BOS yang dilakukan oleh pihak sekolah maka pihak yang bersangkutan akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut akan

memberikan ancaman ataupun peringatan agar tidak terjadi kesalahan dan menyelewengan dalam pengolahan dana.

3. Penilaian (*Auditing*) anggaran pendidikan TK Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Semua kegiatan di sekolah TK Bustanul Ulum Terbanggi Besarada pemeriksaan dan pengawasan serta tim pengawasan melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah agar lebih tertib. Dalam kegiatan pemeriksaan dan pengawasan biasanya dari komite satu tahun sekali, kalau dari UPTD biasanya setiap triwulan. Pemeriksaan kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala dan memiliki jangka waktu 3 bulan sekali dan 1 tahun sekali. berdasarkan temuan TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar tidak ada perbedaan perencanaan keuangan (*budgeting*) dengan implementasi (*accounting*).

Pembahasan dari masing-masing data yang diperoleh dari hasil penelitian di SD Islam terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar sebagai berikut:

- a) Perencanaan Keuangan (*Budgeting*) pendidikan di Sekolah SDIT Bustanul Ulum Terbanggi Besar.

Dalam membuat program perencanaan SD Bustanul Ulum Terbanggi Besar setiap perencanaan anggaran tertuang pada RAKS. RAKS disusun agar sekolah memiliki perencanaan yang tepat, sehingga anggaran telah teralokasi dengan pembelanjaan yang sesuai dan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun tahapan yang kami lakukan dalam menyusun RKAS dengan perhatikan Kalender Pendidikan, analisa kegiatan dan harga, kemudian membuat sebuah RKAS dalam 1 tahun dengan melibatkan Ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan masyarakat. diadakannya rapat koordinasi tersebut untuk menentukan rencana anggaran yang tersusun dengan baik.

- b) Komponen bahan penunjang pembelajaran

Komponen bahan penunjang pembelajaran mendapatkan alokasi anggaran 3,38 % = Rp. 34.250.000,00. Komponen bahan penunjang pembelajaran digunakan untuk pengadaan alat tulis, bahan habis pakai dan alat pelajaran. Besarnya biaya yang dialokasikan untuk pengadaan alat tulis, bahan habis pakai, dan alat pelajaran perlu mendapatkan peningkatan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di SD IT.

c) Komponen fasilitas belajar

Komponen fasilitas belajar mendapatkan alokasi anggaran 2,17 % = Rp. 21.960.000,00. Komponen ini digunakan untuk membeli buku sumber, buku pendamping, dan media. Untuk mendukung pembelajaran dengan baik, maka perlu buku sumber, buku pendamping dan media. Media dan sumber belajar hendaknya dapat mendorong dan membantu siswa untuk melibatkan mental secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti mengamati, bertanya, berkomentar dan mengumpulkan data. Dengan alokasi anggaran 2,17% cukup efektif komponen fasilitas belajar.

d) Komponen praktikum pengajaran

Komponen praktikum pengajaran mendapatkan alokasi anggaran 14,5 % = Rp. 147.007.000,00. Komponen ini digunakan untuk kegiatan praktikum laboratorium IPA, bahasa, dan komputer yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan alokasi anggaran 14,5% sangat efektif untuk komponen praktikum pengajaran.

e) Komponen personil sekolah

Komponen personil sekolah mendapatkan alokasi anggaran sebesar 56,35 % = Rp. 571.200.000,00. Komponen ini digunakan untuk gaji kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga dan satpam. Agar seluruh personel sekolah mendapatkan gaji yang layak maka pihak sekolah berusaha memenuhinya namun tergantung pada keadaan keuangan sekolah. Untuk pengembangan profesi kepala sekolah, guru, dan karyawan dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi akademik sesuai yang dipersyaratkan, mengirimkan kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mengikuti diklat dan mengikutsertakan pada kegiatan workshop atau seminar. Penghargaan diberikan kepada pendidik dan atau tenaga kependidikan yang menunjukkan prestasi kerja dalam bentuk promosi jabatan atau pemberian penghargaan lainnya.

f) Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana

Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana mendapatkan alokasi anggaran 7,89% = Rp. 80.000.000,00. Komponen ini digunakan untuk pemeliharaan gedung, peralatan, dan perabot sekolah. Mengenai pemeliharaan gedung, peralatan dan perabot sekolah ini dilakukan secara berkesinambungan. Dengan alokasi anggaran 7,89% sangat efektif sarana sekolah dapat berjalan lancar memudahkan siswa dan pegawai dalam mencapai kinerja yang tinggi.

g) Komponen manajemen sekolah

Komponen manajemen sekolah mendapatkan alokasi anggaran sebesar 0 %. Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya program pengembangan pengelolaan diharapkan dapat menjadi wujud nyata SD yang dimaksudkan dalam SNP dan menjadi acuan atau rujukan bagi sekolah Dasar lain dalam *pengembangan* sekolah sesuai *standar* nasional.

h) Komponen penunjang daya dan jasa

Komponen penunjang daya dan jasa mendapatkan alokasi anggaran sebesar 6,61% = Rp.67.000.000,00. Komponen ini digunakan untuk membayar listrik, telpon, internet, air, dan gas untuk menunjang kegiatan sekolah. Penunjang daya dan jasa pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Dengan alokasi anggaran 6,61% cukup efektif untuk terselenggara kegiatan di SD IT.

i) Komponen ujian-ujian sekolah

Komponen ujian-ujian sekolah mendapat alokasi anggaran sebesar 9,09% = Rp.92.182.000,00. Komponen ini digunakan untuk membuat soal, kisi-kisi, pengadaan dan pengawas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan naskah ujian.

Kepala sekolah memberikan arahan sebelum melaksanakan tugas. Kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu indikator kinerja kepala sekolah adalah dinilai Berdasarkan atas pelaksanaan tugas dan perannya sehingga kepala sekolah memberikan arahan kepada pegawai sebelum melaksanakan tugas. Kepala sekolah harus memiliki SOP nya juga, selain tertulis dengan sesuai job masing-masing. Selain itu, Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dalam perencanaan kepala sekolah menghargai pendapat bawahan dan usul selalu diterima, karena pada prinsipnya menerapkan bottom up yaitu dari bawah ke atas bukan semata-mata top-down yaitu dari atas ke

bawah, jadi kepala sekolah menghargai pendapat bawahan. Kepala sekolah berkewajiban menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh bawahan dan membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, *karyawan*, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah.

Panitia atau kepala sekolah, waka, guru senior, guru dan staf terlibat dalam perencanaan, sehingga keterlibatan pihak-pihak tersebut dan seperti komite sekolah, serta kelompok lain yang *terlibat dalam* mendukung kegiatan belajar termasuk para *guru* agar dapat menjadi transparan. Selain itu selalu ada penanggung jawab khusus disiapkan, jadi ketika rapat kita tinggal konfirmasi.

Sekolah memperoleh Penerimaan Dana dari pemerintah berupa dana BOS. Hak sekolah diterima sepenuhnya dari pemerintah sesuai dengan siswa. Sekolah juga memperoleh Penerimaan Dana dari masyarakat biasanya Penerimaan Dana dari orang tua siswa yang ingin menyumbang dan membantu kegiatan sekolah karena untuk membiayai operasional sangat besar, jika mengandalkan dana BOS tetap belum cukup maka tetap menerima dana dari masyarakat yang ada melalui komite. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan *masyarakat*.

Untuk sumber lain dari investasi memperoleh Penerimaan Dana dari hasil investasi pengelolaan-pengelolaan koperasi namun jumlahnya sangat sedikit. Selain itu Penerimaan Dana lain sekolah yaitu terkadang ada donator khusus dari orang tua yang menyekolahkan anaknya walaupun secara nonformal tapi tetap dikelola secara formal.

Sekolah memiliki usaha produktif pengelolaan koperasi menjadi usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan (*income*) sekolah.

Berdasarkan delapan komponen pembiayaan yang telah diuraikan baik akademik maupun non akademik, yang menjadi prioritas adalah Bahan Penunjang Pembelajaran.

3. Implementasi (*Accounting*) Anggaran pendidikan Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Dalam melaksanakan anggaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang *sekolah* dapat dipertanggungjawabkan *sesuai* dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Semakin besar sekolah yang dikelola semakin besar juga tanggung jawabnya, dan semakin besar peluang cacat dan bermasalah jika tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga pengeluaran belanja *sekolah* menggunakan prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien, dan *sesuai dengan ketentuan* peraturan.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah karena yang *bertanggung jawab* mengelola, merencanakan dan *melaksanakan* administrasi tersebut di suatu *sekolah* adalah di bawah kendali *kepala sekolah*. Dalam *pengelolaan keuangan* menggunakan dana *sekolah* untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Laporan keuangan yang terdapat di sekolah sesuai aturan yang berlaku, didalam manajemen *keuangan sekolah terdapat* rangkaian aktivitas terdiri dari perencanaan program *sekolah*, perkiraan anggaran, dan pengelolaan anggaran harus sesuai dengan aturan yang berlaku untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan maka dilakukan sesuai aturan main yang ada karena apabila tidak sesuai maka melanggar undang-undang yang berlaku dan sanksinya jelas.

Komponen Bahan penunjang pembelajaran, program pengembangan fasilitas belajar, program praktikum pengajaran, program pengembangan personil sekolah, program pemeliharaan dan perbaikan sarana, pengembangan manajemen sekolah, program penunjang daya dan jasa, program pengembangan ujian-ujian sekolah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dengan besaran persentase yang sesuai dengan perencanaan hanya terdapat perubahan yang tidak signifikan perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Ringkasan total biaya yang dibutuhkan dalam komponen pendidikan yang menjadi beban biaya di SD Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Tabel 4.32 Ringkasan Total Biaya Per Komponen Pendidikan

No	Komponen	Jumlah biaya	Persen (%)
Pembiayaan akademik			
1	Bahan Penunjang Pembelajaran	Rp.34.250.000	3,38
2	Ujian-ujian sekolah	Rp.92.182.500	9,09
3	Fasilitas Belajar	Rp.21.960.000	2,17
4	Praktikum pengajaran	Rp 147.007.500	14,50
Pembiayaan non akademik			
5	Penunjang Daya dan Jasa	Rp.67.000.000	6,61
6	Personil Sekolah	Rp.571.200.000	56,35
7	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	Rp.80.000.000	7,89
8	Manajemen Sekolah	-	-
	Lain-lain	-	-
	Total	Rp 1.013.600.000	
	Tumlah siswa	1267	
	Dana Bos	Rp 1.013.600.000	

	Biaya Satuan = total biaya/jumlah siswa	Rp 800.000	
	Akademik	Rp 832.350.000	82,1182
	Non Akademik	Rp 181.250.000	17,8818

Sumber: *dokumen RKAS SD tahun 2017*

Adapun tabel yang memperlihatkan kesenjangan biaya yang direncanakan dan dilaksanakan dari 8 komponen sebagai berikut:

Tabel 4.33 Kesenjangan Biaya yang Direncanakan dan Dilaksanakan Dari 8 Komponen

No	Komponen	Biaya yang seharusnya	Biaya yang dilaksanakan	Kesenjangan
Pembiayaan akademik				
1	Bahan Penunjang Pembelajaran	RP.34.250.000	Rp.34.250.000	Tidak ada kesenjangan
2	Ujian-ujian sekolah	RP.92.182.500	Rp.92.182.500	Tidak ada kesenjangan
3	Fasilitas Belajar	RP.21.960.000	Rp.21.960.000	Tidak ada kesenjangan
4	Praktikum pengajaran	RP.147.007.500	Rp.147.007.500	Tidak ada kesenjangan
Pembiayaan non akademik				
5	Penunjang Daya dan Jasa	RP.67.000.000	Rp.67.000.000	Tidak ada kesenjangan
6	Personil Sekolah	RP.571.200.000	Rp.571.200.000	Tidak ada kesenjangan
7	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	RP.80.000.000	Rp.80.000.000	Tidak ada kesenjangan
8	Manajemen Sekolah	-	-	-

Sumber: *dokumen sekolah*

Berdasarkan Tabel 4.33 diperlihatkan bahwa Tidak ada kesenjangan pembiayaan akademik dan non akademik.

Kepala sekolah dan bendahara selalu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah, karena kepala sekolah dan bendahara yang paling mengerti masalah keuangan hal ini dilakukan oleh Kepala SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar. Laporan keuangan dilaporkan kepada pihak komite sekolah sebagai pertanggungjawaban diberikan dalam sebuah *laporan* yang transparan yang disampaikan *kepada* orang tua murid. Laporan keuangan juga dilaporkan kepada pihak

inspektorat. Ada jadwal khusus yang secara periode dari inspektorat yang datang untuk mengaudit khusus yang berkaitan dengan anggaran dari pemerintah untuk mengaudit laporan keuangan.

Jika *ada* penyelewengan *dana* BOS yang dilakukan oleh pihak sekolah maka pihak yang bersangkutan akan dikenakan *sanksi*. karena sanksi akan memberikan ancaman ataupun peringatan agar tidak terjadi kesalahan dan menyeleweng dalam pengolahan dana. Jika dalam pelanggaran berat maka mengikuti penerapan proses hukum yang berlaku, yaitu mulai proses penyelidikan, penyidikan dan proses peradilan bagi pihak yang diduga atau terbukti melakukan penyimpangan dana BOS.

4. Penilaian (*Auditing*) anggaran pendidikan SD Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Semua kegiatan di SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar ada pemeriksaan dan pengawasan. Dalam setiap kegiatan tentunya harus ada pemeriksaan dan pengawasan agar tertib artinya berdasarkan temuan SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar tidak ada perbedaan perencanaan keuangan (*budgeting*) pendidikan dengan implementasi (*accounting*). Diakhir kegiatan ada evaluasi, walaupun secara proses selalu didampingi, apalagi masalah anggaran sangat riskan. Pelaksanaan *pengawasan* harus dilakukan secara terus menerus sebagai *kegiatan* rutin apalagi berbicara tentang pengelolaan keuangan. Pemeriksaan biasanya dilakukan lebih sering oleh kepala sekolah, yayasan, pengawas sekolah maupun inspektorat bergantung kegiatan yang dilaksanakan pada level mana.

Dalam pemeriksaan tim pengawas sekolah melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah sebelum melakukan pengawasan, ada konfirmasi terlebih dahulu, kemudian mengingatkan tentang tanggungjawab, administrasi agar pemenuhan tugas guru dan *pengawas* dapat direalisasikan *dengan* baik, maka *perlu* pemahaman yang sama antara berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam kegiatan pemeriksaan dan pengawasan, biasanya dari komite satu tahun sekali, kalau dari UPTD untuk SD dilakukan secara periodik 3-4 kali setahun.

Pembahasan dari masing-masing data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar sebagai berikut:

a) Perencanaan Keuangan (*Budgeting*) Pendidikandi SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Sekolah membuat program perencanaan melalui rapat bersama kepala sekolah, ketua yayasan, guru, dan komite menentukan RAPBS.

1) Komponen bahan penunjang pembelajaran

Komponen bahan penunjang pembelajaran mendapatkan alokasi anggaran sebesar $1,4\% = \text{Rp.}8.050.000,00$. Komponen ini digunakan untuk pengadaan alat tulis, bahan habis pakai dan alat pelajaran.

Dengan adanya alokasi anggaran $1,4\%$ cukup kecil sekolah harus dapat menghemat dan menjalan seluruh kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

2) Komponen fasilitas belajar

Komponen fasilitas belajar mendapatkan alokasi anggaran $1,28\% = \text{Rp.} 7.348.000,00$. Komponen fasilitas belajar digunakan untuk membeli buku sumber, buku penunjang, media dan alat pelajaran. Dengan alokasi anggaran $1,28\%$ cukup efektif karena sifatnya hanya menambah kekurangan buku-buku dan media dan alat pelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

3) Komponen praktikum pengajaran

Komponen praktikum pengajaran mendapatkan alokasi anggaran $7,24\% = \text{Rp.}41.649.000,00$. Komponen ini digunakan untuk kegiatan dilaboratorium IPA, bahasa dan komputer. Dengan alokasi anggaran $7,24\%$ cukup efektif untuk mendukung proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

4) Komponen personil sekolah

Komponen personil sekolah mendapatkan alokasi anggaran $49\% = \text{Rp.} 281,701,000$. Komponen ini digunakan untuk gaji dan peningkatan profesional personil sekolah. Pengembangan profesi kepala sekolah, guru, dan karyawan dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi akademik sesuai yang dipersyaratkan, mengirimkan kepala sekolah, guru dan karyawan. Penghargaan diberikan kepada pendidik atau tenaga kependidikan yang menunjukkan prestasi.

5) Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana

Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana mendapatkan alokasi anggaran $31,14\% = \text{Rp.} 179.035.000,00$. Komponen ini digunakan untuk pemeliharaan gedung, peralatan, dan perabot sekolah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Identifikasi dan menganalisis adanya sarana dan prasarana yang

rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian.

6) Komponen manajemen sekolah

Alokasi anggaran program pengembangan manajemen sekolah pendidikan adalah 1% = Rp. 5.750.000,00. Komponen ini digunakan untuk perjalanan dinas, rapat-rapat, dan evaluasi. Dalam hal ini sekolah kurang memperhatikan komponen ini sehingga tidak ada anggarannya.

7) Komponen penunjang daya dan jasa

Mengingat pentingnya komponen penunjang daya dan jasa sehingga alokasi anggaran yang diberikan sebesar 1,96% = Rp. 11.246.000,00. Komponen ini digunakan untuk membayar listrik, telpon, internet, air, dan gas.

8) Komponen ujian-ujian sekolah

Komponen ujian-ujian sekolah mendapat alokasi anggaran 6,99% = Rp. 40.221.000,00. Komponen ini digunakan untuk membuat naskah soal ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah dan pengawas ujian. Dengan alokasi anggaran 6,99% sangat efektif untuk mendukung kegiatan ujian di sekolah.

Kepala sekolah selalu memberikan arahan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas. Karena keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah sehingga perlu adanya arahan.

Kepala sekolah menghargai setiap pendapat yang disampaikan bawahan dan kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, *karyawan*, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Waka (wakil kepala sekolah) dan guru senior yang sering terlibat dalam perencanaan biasanya anggaran karena dianggap lebih berpengalaman.

Sekolah memperoleh Penerimaan Dana 100% dari pemerintah seluruhnya ditanggung pemerintah walaupun ada sedikit Penerimaan Dana dari yang lain. Sekolah memperoleh Penerimaan Dana dari masyarakat yaitu swasta bulanan. Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan *masyarakat*. Sekolah tidak memperoleh Penerimaan Dana dari hasil investasi ataupun Penerimaan Dana lain. Sekolah juga belum mempunyai usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan (*income*) sekolah.

Berdasarkan delapan komponen pembiayaan yang telah diuraikan baik akademik maupun non akademik, yang menjadi prioritas adalah program pemeliharaan dan perbaikan sarana yang mendapatkan alokasi anggaran 31,14% = Rp. 179.035.000,00.

b) Implementasi (*Accounting*) Anggaran Pendidikan di SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Dalam melaksanakan anggaran yang dilakukan di SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena pengeluaran belanja *sekolah* menggunakan prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien, dan *sesuai dengan ketentuan* peraturan. Sehingga dengan begitu sekolah mampu mengontrol dalam melaksanakan anggaran.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan keuangan sekolah. Apapun yang terjadi kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan bendahara, karena bendahara yang menguasai *dalam* pembukuan dan pertanggung *jawaban keuangan* serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Misalnya dalam *pengelolaan keuangan* menggunakan dana *sekolah* untuk suatu kegiatan, dituntut untuk dapat memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Dengan demikian *kepala sekolah* perlu memiliki kemampuan dan keterampilan *dalam* mengelola *keuangan* secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Laporan keuangan yang terdapat di SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar sesuai aturan yang berlaku dan melihat juknis. Administrasi dan pertanggungjawaban tersebut harus diwujudkan dalam bentuk tertulis dan siap diverifikasi sewaktu-waktu dibutuhkan.

Komponen Bahan penunjang pembelajaran mendapat alokasi anggaran 1,4% = Rp. 8.050.000,00. Bahan penunjang pembelajaran harus didukung karena program ini dapat meningkatkan sasaran dan indikator Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Standar *isi* pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang berstandar. Komponen fasilitas belajar mendapatkan alokasi anggaran sebesar 1,28% = Rp. 7.348.000,00. Misalnya pembelian ATK untuk cetak dokumen KTSP termasuk kedalam alokasi anggaran tersebut.

Komponen praktikum pengajaran mendapatkan alokasi anggaran 7,24% = Rp. 41.649.000,00. Program praktikum pengajaran ini merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran membutuhkan faktor penunjang agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Komponen personil sekolah mendapatkan alokasi anggaran sebesar 1,73% = Rp. 9.921.000,00. Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu Workshop Pembinaan Karier Guru (terkait dengan pemenuhan kebutuhan penilaian angka kredit).

Komponen pemeliharaan dan perbaikan sarana mendapatkan alokasi anggaran 31,14% = Rp. 179.035.000,00. Anggaran tersebut dapat digunakan untuk keperluan sekolah yaitu pembelian printer dan perbaikan maksimal 1 unit/tahun, ada juga pembelian/perawatan multi media pembelajaran, pengadaan peralatan laboratorium, dan pengadaan alat peraga pembelajaran.

Komponen manajemen sekolah mendapatkan alokasi anggaran 1% = Rp.5.750.000,00, biasanya digunakan untuk biaya dalam rangka penyusunan Evaluasi Diri Sekolah, RKJM, RKT, RAPBS, RRKAS, penggandaan laporan atau surat menyurat untuk keperluan sekolah, insentif bagi tim penyusun laporan BOS, kecuali untuk pembayaran Honor.

Komponen penunjang daya dan jasa mendapatkan alokasi anggaran 1,96% = Rp. 11.246.000,00. Digunakan untuk membayar listrik, telpon, internet, air, dan gas. Sedangkan untuk ujian-ujian sekolah anggaran 6,99% = Rp. 40.221.000,00 digunakan untuk membayar pembuatan naskah soal ulangan dan pengawas ujian.

Ringkasan total biaya yang dibutuhkan dalam komponen pendidikan yang menjadi beban biaya di SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar.

Tabel 4.34 Ringkasan Total Biaya Per Komponen Pendidikan

No	Komponen	Jumlah Biaya	Persen (%)
	Pembiayaan akademik		
1	Bahan Penunjang Pembelajaran	Rp 8.050.000	1,40
2	Ujian-ujian sekolah	Rp 40.221.000	6,99
3	Fasilitas Belajar	Rp 7.348.000	1,28
4	Praktikum pengajaran	Rp 41.649.000	7,24
	Pembiayaan akademik		
5	Penunjang Daya dan Jasa	Rp 11.246.000	1,96
6	Personil Sekolah	Rp 281,701,000	49
7	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	Rp 179.035.000	31,14
8	Manajemen Sekolah	Rp 5.750.000	1,00
	Total	Rp 575.000.000	
	Tumlah siswa	Rp 575	
	Dana Bos	Rp 575.000.000	
	Biaya Satuan = total biaya/jumlah siswa	Rp 1.000.000	
	Akademik	Rp 97.268.000	16,9162
	Non Akademik	Rp 477.732.000	83,0838

Sumber: *dokumen RKAS SMP tahun 2017*

Tabel 4.35 Kesenjangan Biaya yang Direncanakan dan Dilaksanakan Dari 8 Komponen

No	Standar/Komponen	Biaya yang seharusnya	Biaya yang dilaksanakan	Kesenjangan
	Pembiayaan akademik			
1	Bahan Penunjang Pembelajaran	Rp.8.050.000	Rp.8.050.000	Tidak ada kesenjangan
2	Ujian-ujian sekolah	Rp.40.221.000	Rp.40.221.000	Tidak ada kesenjangan
3	Fasilitas Belajar	Rp.7.348.000	Rp.7.348.000	Tidak ada kesenjangan
4	Praktikum pengajaran	Rp.41.649.000	Rp.41.649.000	Tidak ada kesenjangan
	Pembiayaan akademik			
5	Penunjang Daya dan Jasa	Rp.11.246.000	Rp.11.246.000	Tidak ada kesenjangan
6	Personil Sekolah	Rp.281,701,000	Rp.281,701,000	Tidak ada kesenjangan
7	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Akademik	Rp.179.035.000	Rp.179.035.000	Tidak ada kesenjangan
8	Manajemen Sekolah	Rp 5.750.000	Rp 5.750.000	Tidak ada kesenjangan

Berdasarkan Tabel 4.35 diperlihatkan bahwa Tidak ada kesenjangan pembiayaan akademik dan non akademik.

Kepala sekolah dan bendahara membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah. *Pertanggung jawaban laporan keuangan sekolah* adalah sebuah *laporan* keuangan dari keseluruhan pembiayaan *kegiatan* yang berhubungan dengan *sekolah*.

Laporan keuangan selalu dilaporkan kepada pihak komite sekolah. karena sebelum menggunakan dana hasil penggalangan tersebut, sekolah harus menerima persetujuan dari *Komite Sekolah*. Pertanggungjawaban juga harus diberikan dalam sebuah *laporan* yang transparan yang disampaikan *kepada* orang tua murid. Laporan keuangan dilaporkan, dicek dan juga diaudit oleh pihak inspektorat. Pertanggungjawaban keuangan di SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besardiaudit internal yayasan sebanyak 2 kali, hal ini memberikan tambahan kepastian yang independen tentang kecermatan dan keandalan laporan *keuangan tersebut*.

Ada sanksi yang diberikan untuk kesalahan pengelolaan dana, penerapan proses hukum apabila penerapan tuntutan perbendaharaan dan ganti rugi, yaitu dana BOS yang terbukti disalahgunakan agar dikembalikan kepada satuan pendidikan atau ke kas daerah provinsi.

5. Penilaian (*Auditing*) Anggaran Pendidikandi SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Semua kegiatan di sekolah ada pemeriksaan dan pengawasan lebih sering oleh kepala sekolah, karena agar lebih mudah dikontrol dan mendapatkan pengawasan secara intensif maka lebih dulu diperiksa oleh kepala sekolah.

Tim pengawas melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Agar pemenuhan tugas guru dan *pengawas* dapat direalisasikan *dengan* baik, maka *perlu* pemahaman yang sama antara berbagai pihak yang berkepentingan. Sehingga ada koordinasi dari kedua pihak karena kerja sama antar *pengawas dengan sekolah* sangat diharapkan.

Waktu pemeriksaan dan pengawasan di SMP Bustanul Ulum Terbanggi Besar tidak bisa dipastikan, mereka mengadakan pertemuan untuk menentukan kebutuhan dan menentukan *kegiatan* sekolah *dalam waktu tertentu*. Pemeriksaan kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala dan memiliki jangka waktu yang tertentu 1 tahun sekali. Berdasarkan temuan SMPIT Bustanul Ulum Terbanggi Besar tidak ada perbedaan perencanaan keuangan (*budgeting*) dengan implementasi (*accounting*).

6. Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Islam Terpadu

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh model pembiayaan sekolah Islam terpadu yang diterapkan oleh Sekolah TK, Sd dan SMP Islam Terpadu Terbanggi besar.

Model manajemen pembiayaan (pengelolaan) sekolah islam terpadu mencakup Budgeting/ Perencanaan, Implementing/Pelaksanaan, Auditing/Pengawasan dalam meningkatkan mutu sekolah islam terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah. Adapun penjelasan dari model manajemen pembiayaan islam terpadu yang meliputi:

a) Perencanaan Keuangan (*Budgeting*) Pendidikan

Perencanaan anggaran (Budgeting) sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran, dan pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS)/RKAS, yang isinya memuat informasi berkenaan dengan sumber perolehan dan besarnya dana, serta untuk apa dana tersebut digunakan.

Dalam komponen perolehan sumber dana, perlu dijelaskan secara terperinci dari mana tersebut diperoleh dan berapa besar dana yang diterima. Pada komponen penggunaan dana, informasi yang dijelaskan berkenaan dengan uraian pembiayaan dan jumlah biaya yang diperlukan dalam membiayai kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan berdasarkan

kebutuhan dengan merujuk pada 8 komponen akademik dan nonakademik sebagai arah dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana yang tersedia.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan kegiatan prioritas ke dalam RABS/RKAS, dan tetapkanlah alokasi dananya dengan menggunakan pendekatan penghitungan biaya berdasarkan aktivitas. Sesudah hal tersebut dilakukan, barulah menjadwalkan alokasi dana tersebut sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Penjadwalan ini memberikan informasi tentang berapa kali kegiatan tersebut harus dilaksanakan, dan besarnya dana yang harus dialokasikan. Setelah adanya kejelasan penjadwalan tersebut, langkah terakhir adalah proses pengesahan RABS/RKAS yang ditandatangani oleh kepala sekolah, dan diketahui oleh komite sekolah sehingga RABS/RKAS yang disusun telah resmi untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Perencanaan keuangan rencanakan dan dikelola dengan baik, adapun 8 komponen yang senantiasa harus direncanakan dalam program kerja adalah komponen Akademik meliputi: Praktikum Pengajaran Fasilitas Belajar, Bahan Penunjang Pembelajaran Ujian-ujian sekolah, Sedangkan non Akademik meliputi: Manajemen Sekolah, Personel Sekolah, Pemeliharaan dan perbaikan sarana akademik, Penunjang daya dan jasa.

Dalam perencanaan keuangan (*budgeting*), seluruh Sekolah Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah baik TK, SD, maupun SMP tertuang pada RKAS. RKAS disusun agar sekolah memiliki perencanaan yang tepat sehingga anggaran telah teralokasi dengan pembelanjaan yang sesuai dan pembelajaran berjalan dengan baik. RKAS terkait dengan belanja TK IT yang sesuai dengan anggaran kemampuan. Adapun tahapan yang kami lakukan dalam menyusun RKAS dengan perhatikan Kalender Pendidikan, analisa kegiatan dan harga, kemudian membuat sebuah RKAS dalam 1 tahun dengan melibatkan Ketua yayasan, kepala sekolah, dan masyarakat. Selain itu, sekolah selalu membuat Rencana Kerja Jangka Menengah RKJM di awal pembelajaran baru.

Sekolah TK, SD dan SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar selalu menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah RKAS di awal pembelajaran baru. Dalam proses penyusunan RKAS melalui tahapan dengan indikator perencanaan: 1 *Forecasting* peramalan yaitu mengadakan tafsiran terhadap berbagai kemungkinan; 2 *Establishing objective* penetapan tujuan yaitu mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai; 3 *Policy* perumusan kebijakan yaitu perumusan kebijakan; 4 *Programming* pemrograman yaitu seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan; 5 Prosedur merumuskan

langkah-langkah yaitu memilih program mana yang menjadi prioritas; 6 *Developing procedure* pengembangan prosedur yaitu mengembangkan prosedur kegiatan; 7 *Scheduling* penjadwalan; dan 8 *Budgeting* penganggaran yaitu penganggaran atau pembiayaan

Sekolah memperoleh sumber dana dari pemerintah SD maupun SMP berupa dana BOS tetapi TK yang tidak mendapat. Untuk persentasenya bergantung dari jumlah siswa, yaitu Sesuai dengan anggaran pemerintah, hak sekolah diterima sepenuhnya dari pemerintah sesuai dengan siswa. untuk SMP memperoleh sumber dana dari pemerintah seluruhnya ditanggung pemerintah melalui BOS walaupun ada sedikit sumber dana dari yang lain.

Sekolah juga memperoleh sumber dana dari masyarakat biasanya sumber dana dari orang tua siswa yang ingin menyumbang dan membantu kegiatan sekolah baik TK, SD maupun SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, karena untuk membiayai operasional sangat besar, jika mengandalkan dana BOS tetap belum cukup maka tetap menerima dana dari masyarakat yang ada melalui komite. Hal ini disebabkan karena tanggungjawab pendidikan, adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan *masyarakat*.

Untuk sumber lain dari investasi untuk TK tidak ada sumber dana dari hasil investasi, untuk SD memperoleh sumber dana dari hasil investasi pengelolaan-pengelolaan koperasi namun jumlahnya sangat sedikit, sedangkan untuk SMP tidak ada sumber dana dari hasil investasi. Selain itu sumber dana lain sekolah yaitu terkadang ada donator khusus dari orang tua yang menyekolahkan anaknya walaupun secara nonformal tapi tetap dikelola secara formal.

Berdasarkan model manajemen pembiayaan dalam perencanaan keuangan harus rencanakan dan dikelola dengan baik, adapun 8 komponen yang senantiasa harus direncanakan dalam programkerja adalah komponen Akademik meliputi: Praktikum Pengajaran Fasilitas Belajar, Bahan Penunjang Pembelajaran Ujian-ujian sekolah, Sedangkan non Akademik meliputi: Manajemen Sekolah, Personel Sekolah, Pemeliharaan dan perbaikan sarana akademik, Penunjang daya dan jasa.

Sekolah Islam Terpadu menerapkan perencanaan keuangan (*budgeting*) sesuai nilai-nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.

- a. Efisien. Sekolah Islam Terpadu melaksanakan perencanaan yang efisien sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat

- b. Tawakal. Sekolah Islam Terpadu melaksanakan perencanaan kegiatan yang penuh rasa tawakal yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 67
- c. Mempersiapkan SDM yang Profesional. Sekolah Islam Terpadu Mempersiapkan SDM yang Profesional yang sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Anfaal ayat 60

Dalam perencanaan penganggaran menurut memerlukan proses yang bertahap. Tahap-tahap perencanaan berisi rumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud tujuan yang ditetapkan. Tahap-tahapan perencanaan yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi meliputi: peramalan, penetapan tujuan, perumusan kebijakan, pemograman, prosedur, pengembangan prosedur, penjadwalan, dan penganggaran.⁵ Perencanaan mempunyai banyak manfaat. Sebagai contoh, perencanaan 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantudalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masaah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas; 4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat; 5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi; 6) memudahkan daam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami; 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan 9) menghemat waktu, usaha dan dana.⁶

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa di antaranya adalah bahwa 1) pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berebihan pada kontribusi nyata; 2) perencanaan cenderung menunda kegiatan; 3) perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi; 4) kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi; 5) ada rencana-rencana yang diikuticara-cara yang tidak konsisten.⁷

b) Implementasi (*Accounting*) dan Sistem Akuntansi

Pelaksanaan anggaran (*accounting*) secara garis besar dikelompokan pada dua kegiatan yakni: penerimaan dan pengeluaran . Penerimaan dana

⁵Imam Gunawan, dkk. *Manajemen Pendidikan suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 42

⁶T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE ,1999), h. 81

⁷*Ibid.*, h. 82

sekolah dari sumber-sumber dana serta dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Secara konseptual banyak pendekatan dalam pengelolaan penerimaan dana di sekolah. Pengeluaran dana sekolah harus dibukukan sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan. Berbagai sumber dana harus digunakan secara efektif dan efisien artinya pengeluaran harus didasarkan kebutuhan-kebutuhan yang disesuaikan perencanaan.

Dalam melaksanakan anggaran Sekolah Islam terpadu telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena pengeluaran belanja *sekolah* menggunakan prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien, dan *sesuai dengan ketentuan* peraturan. Konsep akuntansi pada dasarnya tidak menghendaki adanya penyimpangan-penyimpangan, baik yang disengaja atau tidak disengaja. Jika penyimpangan ini terjadi si pelaku dapat dituntut berdasarkan peraturan yang berlaku. Suatu tindakan dapat dianggap menyimpang apabila dapat mengakibatkan kerugian bagi kepentingan orang lain atau umum baik secara moral maupun materil. Tata cara penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS digunakan : 1) pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru; 2) pembelian buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan; 3) pembelian buku teks pelajaran untuk dikoleksi di perpustakaan; 4) membiayai kegiatan pembelajaran remedial, pengayaan, dan ekstrakurikuler; 5) membiayai ulangan harian, ulangan umum, dan ujian sekolah; 6) membayar biaya perawatan sekolah; 7) membayar honorarium guru dan tenaga kependidikan; 8) membayar pengembangan profesi guru; 9) memberi bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin; 10) membiayai kegiatan dalam kaitan pengelolaan BOS; dan 11) pembelian personal komputer untuk kegiatan belajar mengajar siswa.⁸

Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua siswa dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari usaha mandiri sekolah dilakukan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sekolah.

Adapun manfaat sistem akuntansi dan pertanggungjawaban ; 1) neraca, laporan sumber dan penggunaan dana; 2) analisis neraca; 3) analisis rugi laba; 4) analisis sumber dan penggunaan dana; 5) analisis rasio; 6) proyeksi laba; 7) analisis cash generation; dan 8) proyeksi kas.⁹

⁸M. Mustari, *Op. Cit.* h. 195

⁹Veithzal Rivai, *Op. Cit.* h. 385

Sekolah Islam Terpadu menerapkan *Implementing*/pelaksanaan sesuai nilai-nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu:

- a. Amanah. Sekolah Islam Terpadu dalam *implementing* menerapkan sifat amanah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Anfaal ayat 27.
- b. Bersikap Adil. Sekolah Islam Terpadu dalam *implementing* menerapkan sikap adil sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An Nisaa' ayat 58.
- c. Mengevaluasi. Sekolah Islam Terpadu dalam *implementing* menerapkan proses evaluasi sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Mulk ayat 2.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada proses *implementing* (accounting) sekolah menerapkan kriteria yaitu: 1) Bersikap lemah lembut; 2) amanah; 3) bersikap adil; dan 4) melakukan evaluasi.

c) Penilaian (*Auditing*)

Penilaian (*Auditing*) terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dana sekolah dapat diidentifikasi kepada tiga hal, yakni: Pertama: pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, dalam hal ini kepala sekolah harus melakukan pengendalian penggunaan alokasi dana selaras dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Kedua: bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan, dan triwulan, tahunan, atau akhir periode. Ketiga: keterlibatan pengawas pihak eksternal sekolah, dilakukan oleh petugas badan pengawas daerah (Bawasda) dan kementerian pendidikan dan kebudayaan

1) Sistem perencanaan pengawasan dan pemeriksaan

Pengawasan keuangan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan instansi vertikal di atasnya, serta aparat pemeriksa keuangan pemerintah. Terkait dengan pengawasan dari luar sekolah, kepala sekolah bertugas menggerakkan semua unsur yang terkait dengan materi pengawasan agar menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengawas. Dalam hal ini, kepala sekolah mengkoordinasikan semua kegiatan pengawasan sehingga kegiatan pengawasan berjalan lancar. Adapun langkah pengawasan dan pemeriksaan meliputi; 1) menetapkan standar performa; 2) mengukur performa aktual; 3) membandingkan performa aktual dengan standar performa yang telah

ditetapkan; dan 4) melakukan perbaikan performa apabila ternyata performa aktual tidak sesuai dengan standar.¹⁰

2) Sistem pemanfaatan pengawasan dan pemeriksaan

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan dan pemeriksaan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya: 1) mengawasi kegiatan yang benar; 2) tepat waktu; 3) dengan biaya yang efektif; 4) tepat-akurat; 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan dan pemeriksaan.¹¹

3) Sistem pengendalian pengawasan dan pemeriksaan.

Pengawasan dan pemeriksaan keuangan memiliki fungsi mengawasi perencanaan keuangan dan pelaksanaan penggunaan keuangan. Walaupun perencanaan yang baik telah ada, yang telah diatur dan digerakan, belum tentu tujuan dapat tercapai, sehingga masih perlu ada pengawasan dan pemeriksaan. Pada dasarnya pengawasan dan pemeriksaan merupakan usaha sadar untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan apakah pelaksanaannya telah tepat dan telah menduduki tempat yang tepat, apakah cara bekerjanya telah betul dan aktivitasnya telah berjalan sesuai dengan pola organisasi. Kalau terdapat kesalahan dan penyimpangan, maka segera diperbaiki. Oleh sebab itu, setiap manajer pada setiap tingkatan organisasi berkewajiban melakukan pengawasan dan pemeriksaan.¹²

Sekolah Islam Terpadu menerapkan Penilaian (*Auditing*) sesuai nilai-nilai Islam sebagai berikut:

- a. Pengawasan langsung Allah. Sekolah Islam Terpadu dalam tahap Penilaian (*Auditing*) menyadari bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia mendapat pengawasan langsung dari Allah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 7.
- b. Pengawasan Malaikat Pencatat Amal Baik dan Buruk . Sekolah Islam Terpadu dalam tahap Penilaian (*Auditing*) menyadari bahwa setiap yang dilakukan oleh manusia mendapat pengawasan dari Malaikat Pencatat Amal Baik dan Buruk sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Qaaf ayat 17-18.
- c. Pengawasan Keluarga. Sekolah Islam Terpadu dalam tahap Penilaian (*Auditing*) menyadari bahwa setiap yang dilakukan oleh

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 20

¹¹ T. Hani Handoko. *Op. Cit.* h. 373

¹² M. Mustari. *Op. Cit.* h. 200

manusia mendapat pengawasan dari keluarga sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At Tahriim ayat 6.

Berdasarkan penjelasan tentang pengawasan (*accounting*) tersebut, pada proses pengawasan (auditing) sekolah menyadari bahwa: 1) manusia mendapat pengawasan langsung dari Allah; 2) Pengawasan Malaikat Pencatat Amal Baik dan Buruk; 3) Pengawasan keluarga.

Pada akhirnya, berdasarkan paparan pembahasan di atas model manajemen pembiayaan sekolah islam terpadu yang meliputi perencanaan (*budgeting*), implementing (*accounting*), dan sistem pengawasan (*auditing*) yang merupakan siklus yang saling berantai dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.¹³

Sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : *Pertama*, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. *Kedua*,memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang mutu pendidikan yang meliputi mutu capaian, mutu program dan mutu keluaran

Tabel 4.36 Rangkuman mutu capaian, mutu program dan mutu keluaran di TK, SD, SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar

Sekolah	Mutu capaian	Mutu Program	Mutu Keluaran	Keterangan
TK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru termotivasi untuk mengajar 2. Disiplin Waktu 3. Guru mengajar sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan 4. Silaturahmi terjalin dengan baik, hubungan antar unsur sekolah sangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pretasi tingkat Kabupaten 2. Sarana dan prasarana yang ada disekolah memadai untuk proses pembelajaran 3. Guru dan semua pengelola melayani siswa, wali, dan tamu dengan prima 4. Segala bentuk aturan pelayanan telah sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan banyak melanjutkan ke sekolah favorit 2. Prestasi siswa dalam lomba-lomba kreasi 	Baik

¹³Aan Komariah dan Capi Tiratna, *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 5.

¹⁴Amrullah Aziz.*Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015. h. 1

Sekolah	Mutu capaian	Mutu Program	Mutu Keluaran	Keterangan
	baik	SOP		
SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru termotivasi untuk mengajar 2. Disiplin Waktu 3. Guru mengajar sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan 4. Silaturahmi terjalin dengan baik, hubungan antar unsur sekolah sangat baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pretasi tingkat Kabupaten 2. Sarana dan prasarana yang ada disekolah memadai untuk proses pembelajaran 3. Guru dan semua pengelola melayani siswa, wali, dan tamu dengan prima 4. Aturan pelayanan telah sesuai SOP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan banyak melanjutkan ke sekolah favorit Prestasi siswa mengikuti O2SN 2. UN lulus 100% 	Baik
SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru termotivasi untuk mengajar 2. Disiplin Waktu 3. Guru mengajar sesuai dengan beban kerja yang ditetapkan 4. Silaturahmi terjalin dengan baik, hubungan antar unsur sekolah sangat baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pretasi tingkat Kabupaten. 2. Sarana dan prasarana yang ada disekolah memadai untuk proses pembelajaran 3. Guru dan semua pengelola melayani siswa, wali, dan tamu dengan prima 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan banyak melanjutkan ke sekolah favorit 2. Prestasi siswa mengikuti O2SN 3. UN lulus 100% 	Baik

C. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian, menganalisa dan menyimpulkan maka disajikan rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

1. Sekolah harus melaksanakan perencanaan dalam mengelola pendidikan, serta melaksanakan perencanaan dengan terstruktur dengan baik guna membahas program-program sekolah dan melibatkan pihak-pihak terkait dan kompeten
2. Sekolah harus berupaya mencari sumber dana lain, selain dari pemerintah dan infaq siswa dan donatur yaitu dengan menjalankan usaha-usaha kreatif sekolah sehingga ada sumber dana yang bisa dimanfaatkan untuk biaya operasional sekolah
3. Dalam pelaksanaan pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab sehingga apa yang direncanakan terlaksana dengan baik

4. Diperlukan akuntan yang baik dalam mengelola keuangan, sehingga setiap uang yang dikeluarkan dapat dipertanggung jawabkan dan tepat sasaran
5. Dalam pemeriksaan anggaran sekolah harus mempersiapkan setiap dokumen yang diperlukan sehingga laporan kegiatan pendidikan dan keuangan tidak terkendala oleh hal-hal yang berkaitan dengan administrasi.
6. Kebijakan pemerintah mengenai pemberian dana BOS sebaiknya dicairkan sebelum proses pembelajaran berlangsung
7. Keilmuan manajemen pembiayaan pendidikan disesuaikan dengan konsep aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 11-13

Model manajemen pembiayaan dapat diaplikasikan pada bidang lainnya dengan syarat: diadakan seminar, dilakukan studi lanjut, penataran, program pengembangan sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Aan Komariah dan Cipi Tiratna, *Visonary Leadership, Menuju sekolah Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 20¹ T. Hani Handoko. *Op. Cit.* h. 373
- Imam Gunawan, dkk. *Manajemen Pendidikan suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, 2008
- T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE ,1999
- Uhar Suryasaputra. *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung. Refika Aditama. 2013
- Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 13 No.2 Tahun 2016